

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai penerapan akuntansi lingkungan pada unit usaha bank sampah di BUMDes Setia Asih. Maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Unit usaha bank sampah di BUMDes Setia Asih belum mengklasifikasikan aktivitas-aktivitas terkait pengelolaan sampah sesuai dengan klasifikasi akuntansi lingkungan.
2. Unit usaha bank sampah di BUMDes Setia Asih juga belum menerapkan konsep akuntansi lingkungan pada laporan keuangannya. Berdasarkan hasil pengamatan penulis, tidak terdapat perlakuan khusus yang dilakukan dalam pelaporan biaya-biaya lingkungan yang dikeluarkan dan aktivitas yang dilakukan oleh unit usaha bank sampah di BUMDes Setia Asih. Unit usaha bank sampah di BUMDes Setia Asih mengidentifikasi dan mencatat biaya-biaya terkait dengan lingkungan sebagai biaya tenaga kerja dan biaya operasional. Biaya-biaya lingkungan disajikan dan diungkapkan secara umum sebagai biaya tenaga kerja dan biaya operasional dalam laporan anggaran pendapatan dan biaya operasional kerja. Unit usaha bank sampah di BUMDes Setia Asih tidak membuat laporan khusus terkait dengan biaya lingkungan.

3. Unit usaha bank sampah di BUMDes Setia Asih belum membuat laporan keuangan secara rinci berdasarkan pedoman pelaporan akuntansi keuangan. Hal tersebut dapat dilihat dari pencatatan laporan keuangan yang telah dibuat oleh pihak internal bank sampah. Pencatatan laporan keuangan yang dilakukan oleh pihak internal bank sampah hanya sebatas mencatat jumlah kas masuk dan kas keluar untuk mengetahui pendapatan yang diperoleh dan biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank sampah dalam usahanya mengelola sampah-sampah yang dihasilkan warga desa Setia Asih.

B. Saran

Berdasarkan penelitian mengenai penerapan akuntansi lingkungan pada unit usaha bank sampah di BUMDes Setia Asih. Maka saran yang dapat diberikan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Sebaiknya unit usaha bank sampah di BUMDes Setia Asih mengklasifikasikan aktivitas yang dilakukannya terkait dengan pengelolaan sampah. Melalui klasifikasi tersebut nantinya dapat diketahui aktivitas apa yang sudah dilakukan oleh unit usaha bank sampah BUMDes Setia Asih terkait dengan lingkungan.
2. Dalam usahanya untuk mengelola lingkungan, pencatatan akuntansi lingkungan sebaiknya diterapkan dalam pelaporan keuangan pada unit usaha bank sampah. Pihak internal bank sampah dapat membuat laporan biaya lingkungan secara rinci sesuai dengan klasifikasi biaya-biaya lingkungan sesuai dengan pedoman akuntansi lingkungan. Hal ini

diperlukan untuk mempermudah pengidentifikasian biaya-biaya yang dikeluarkan terkait dengan lingkungan. Selain itu, dari laporan biaya lingkungan tersebut nantinya dapat dilihat sejauh mana upaya unit usaha bank sampah ini dalam mengelola sampah guna menjaga lingkungan khususnya di desa Setia Asih.

3. Pelaporan keuangan dengan menerapkan akuntansi lingkungan diharapkan mendukung konsep *green accounting* khususnya pada BUMDes Setia Asih. Sehingga BUMDes Setia Asih tidak hanya fokus dalam mencari keuntungan tetapi juga tetap berupaya menjaga lingkungan desa Setia Asih. Selain itu, dengan adanya usaha pengelolaan sampah ini diharapkan dapat mengurangi tingkat pencemaran lingkungan dari sampah-sampah yang dihasilkan oleh warga desa serta memberikan edukasi kepada warga untuk dapat menjaga lingkungan dengan tidak membuang sampah-sampah yang masih bisa didaur ulang, tetapi dijual kepada pihak luar untuk nantinya didaur ulang menjadi suatu barang yang dapat memberikan manfaat.
4. Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya dapat menggali potensi aktivitas dan biaya lingkungan pada unit usaha batik samara maupun secara keseluruhan dari BUMDes Setia Asih. Hal ini diharapkan agar BUMDes Setia Asih dapat secara maksimal menerapkan pencatatan berdasarkan pedoman akuntansi lingkungan guna mewujudkan konsep *green accounting* secara menyeluruh baik pada unit usaha bank sampah maupun unit usaha batik samara.